



POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Lina Revilla Malik

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Samarinda
linarevilla14@gmail.com

Aji Dinda Amelia Kartika

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Samarinda
ajidinda36@gmail.com

Wildan Saugi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Samarinda
wildan.saugi87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di Mangkujenang Dalam Simpang Pasir Palaran, Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 orang tua dan 10 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Mangkujenang Dalam, menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam menstimulasi kemandirian anak, sebagai berikut: (1) Orang tua sangat dominan dalam mengambil keputusan dan aturan, Orang tua membuat peraturan secara sepihak tanpa melibatkan anak, Orang tua memiliki kontrol yang ketat terhadap perilaku anak, dan Orang tua sering

mengancam atau menghukum melalui lisan maupun fisik. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh otoriter. (2) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan keinginan, cita-cita, dan kebutuhan anak, Orang tua berkerja sama dengan anak, Orang tua mengarahkan membimbing anak, dan Orang tua tidak kaku terhadap kontrol anak. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh demokratis. (3) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dalam bertindak, Anak lebih mendominasi, Orang tua memiliki sikap bebas, Orang tua tidak membimbing dan mengarahkan anak. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh permisif. Pola asuh demokratis, permisif dan otoriter bisa menstimulasi kemandirian anak. Pola asuh demokratis dan permisif lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak dari pada pola asuh otoriter di Mangkujenang Dalam.

Kata Kunci: demokratis; kemandirian anak usia dini; otoriter; permisif; pola asuh orang tua

Abstract

This research aimed to find out parenting styles in stimulating independency of children at early age in Mangkujenang Dalam, Simpang Pasir village, Palaran district, Samarinda. This research was field research with qualitative decriptive approach. The research subjects were ten parents and ten children. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data validity used source and method triangulation. Data analysis technique used data reduction, data presentation conclusion drawing. The result of research shows that parenting styles in Mangkujenang Dalam are varied: (1) parents are dominant in making decision and rules, parents determine regulations unilaterally without involving children, parents have strict control towards children's behavior, and parents often threaten and punish children verbally or physically. These are characteristics of authoritative parenting (2) parents motivate children to speak their idea, dream and needs, parents cooperate with children, parents lead and guide children, and parents are flexible towards children control. These are characteristics of democratic parenting (3) parents give freedom to children in behavior, children are dominant, parents act freely, parents do not guide or lead children. These are characteristics of permissive parenting. Democratic, permissive and authoritative parenting styles may stimulate children independency. Democratic and permissive parenting styles are more dominant in stimulating children independency than authoritative style in Mangkujenang Dalam.

Keywords: democratic; independency of children at early age; authoritative; permissive; parenting style

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia dini tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.²

Menurut Novaria dan Triton bahwa perkembangan anak dimulai dari rumah sehingga apa yang terjadi di rumah akan membentuk karakter anak di masa depan. Rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, yang memiliki peranan penting agar ia tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Orang tua adalah guru pertama sebelum anak sekolah. Pembiasaan positif yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan akan membentuk karakter yang baik bagi anak. Adapun tipe karakter yang diharapkan oleh orang tua adalah percaya diri, mudah bergaul (supel), kreatif, berjiwa pemimpin, disiplin, mandiri dan taat beribadah.³

Menurut Wening bahwa mandiri adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam melakukan aktivitasnya tidak bergantung pada orang lain.⁴ Anak sudah bisa disebut mandiri ketika anak bisa mengurus diri sendiri, tidak manja dan bisa diandalkan, mandi dan memakai baju sendiri. Untuk anak yang lebih besar, bahkan sudah mengerti jadwal dan perintah.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal selama peneliti tinggal dan mengajar di Mangkujenang Dalam Kel. Simpang Pasir Kec. Palaran, Samarinda peneliti melihat terdapat anak yang masih usia dini sudah mandiri, seperti anak sudah bisa memasang sepatu sendiri, sudah bisa memakai jilbab atau pakaian dengan kesadarannya sendiri, tidak ditemani pada saat di sekolah dan mampu berinteraksi dengan teman baru. Anak-anak di Mangkujenang Dalam sering menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bermain bersama teman-teman sebayanya tanpa ditemani orang tuanya dan mereka sudah memahami instruksi sederhana dari orang tuanya seperti membeli suatu barang ke warung terdekat. Adapun kondisi orang

¹ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

³ A.I Novaria and P.B. Triton, *Cara Pintar Mendampingi Anak*, Cetakan I (Yogyakarta: Oryza, 2011).

⁴ Wening, *Bunda Sekolah Pertamaku*, Cetakan I (Solo: Tinta Medina, 2012).

⁵ Enni K Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah* (Jakarta: PT.Gramedia, 2014).

tua di Mangkujenang Dalam yakni ada orang tua yang mempunyai anak dengan jarak lahir sangat dekat, ada juga orang tua yang sibuk bekerja dan tidak mampu menyewa pengasuh sehingga dengan kondisi yang demikian membuat orang tua secara tidak langsung melatih anak agar lebih mandiri.

Siti Alfaun dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemandirian anak meningkat dengan upaya guru dan sekolah yaitu meningkatkan rasa percaya diri anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembiasaan, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pembiasaan, dan bekerjasama dengan orang tua murid.⁶ Penelitian lain dari Fatimah Ali menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian anak berkembang dengan mendorong semangat kepada guru berupa pengadaan sarana prasarana pendukung di dalam pengembangan kemandirian.⁷ Selanjutnya penelitian dari Banawati Nur Hidayah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dukuh Branglor, Mancasan, Baki, Sukoharjo adalah pola asuh demokratis yakni orang tua membiasakan anak untuk makan sendiri dengan sabar, orang tua memberikan contoh dan menyuruh anak untuk memakai baju sendiri, dan orang tua memberikan motivasi atau dorongan kepada anak bahwa anak mampu mengerjakan sesuatu dengan mandiri.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yakni penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat sedangkan penelitian di atas dilakukan di sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan untuk melihat pola asuh yang diterapkan di suatu wilayah dimana anak-anak usia dini nya telah mandiri, sedangkan penelitian di atas menggambarkan subjek penelitian yang belum mandiri. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah ingin diketahuinya jenis pola asuh di Mangkujenang Dalam yang dapat memunculkan kemandirian anak usia dini.

B. Tinjauan Pustaka

Pola asuh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu bentuk struktur, sistem dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil. Menurut Maccoby dalam Shantika menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi pengekspresian perilaku, sikap, minat, bakat, dan harapan-harapan orang tua dalam mengasuh membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.⁹

⁶ Siti Alfaun, 'Upaya Penigkatan Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Darussalam Bukuan Palaran Samarinda' (Samarinda, IAIN Samarinda, 2018).

⁷ Fatimah Ali, 'Pengembangan Kemandirian Anak Di TK Al Jawahir Samarinda' (Samarinda, IAIN Samarinda, 2018).

⁸ Banawati Nur Hidayah, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo' (Surakarta, IAIN Surakarta, 2017).

⁹ Santika Ebi CH, *Golden Age Parenting* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017).

Ada tiga jenis pola asuh, yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh di mana orang tua membuat suatu peraturan sepihak yang harus dilakukan dan dituruti oleh anak tanpa melihat apakah anak menyukainya atau tidak. Pola asuh ini biasanya disertai dengan ancaman dan hukuman. Jika anak tidak mau menuruti kemauan orang tua atau anak melakukan apa yang menjadi larangan, maka orang tua akan memberikan hukuman kepada anak.¹⁰ Pola asuh otoriter mempunyai ciri utama diantaranya: (1) kekuasaan orang tua sangat dominan, (2) anak tidak diakui sebagai pribadi atau dianggap dalam menetapkan sebuah peraturan, (3) kontrol terhadap tingkah laku akan sangat ketat, dan (4) orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.¹¹

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu, namun tetap ada pengawasan, kontrol dan juga bimbingan (Ebi, 2017). Pola asuh demokratis bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap, pola asuh demokratis atau otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; (1) orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka, (2) ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, (3) anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik, (4) orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak, (5) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.¹²

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang tidak pernah membuat peraturan mutlak yang harus dituruti oleh anak. Orang tua dengan cara ini bahkan tidak mau pusing dengan apa yang akan dialami anaknya. Karena itulah, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan apapun yang dia suka (Ebi, 2017). Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, (2) dominasi pada anak, (3) sikap bebas dari orang tua, (4) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, (5) kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.¹³

Tridhonanto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri. Bila usia orang tua terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Kedekatan dan keterlibatan hubungan orang tua sangat penting dalam mengasuh serta bekerjasama merawat anak. Seperti ayah ikut andil dalam membantu ibu merawat anak pasca melahirkan. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan

¹⁰ Ebi CH.

¹¹ Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*.

¹² Wibowo.

¹³ Wibowo.

mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang telah berpengalaman dalam merawat anak akan lebih siap serta tenang dalam merawat anak dan peka dalam mengamati tanda-tanda pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Strees yang dialami orang tua akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.¹⁴

Menurut Sulasmi dan Lydia bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain.¹⁵

C. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 orang tua dan 10 anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Mangkujenang Dalam Simpang Pasir Palaran, Samarinda. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengukuran dalam pengambilan menggunakan indikator kemandirian anak. Adapun indikator kemandirian anak adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan Fisik, yakni anak dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Misalnya anak mampu makan sendiri tanpa disuapi, anak mampu mengenakan baju sendiri, dan membiasakan membersihkan diri. (2) Percaya Diri, yakni anak dapat merasa bahwa dirinya dihargai. Sehingga anak mampu mandiri dalam memilih, mengambil keputusan, percaya kepada kemampuannya dalam mengatur diri. Misalnya memilih baju yang dia suka, dan percaya diri ketika berbaur dengan orang baru. (3) Bertanggung Jawab, yakni mampu menanggung resiko atau konsekuensi terhadap pilihannya. Misalnya anak memilih mainan yang dia suka dan bertanggung jawab membereskannya ketika selesai bermain. (4) Disiplin, yakni Anak yang memiliki sikap disiplin adalah anak yang mampu mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Misalnya, anak mampu menaati atau menjalankan aturan yang sudah disepakati dengan orang tua di rumah. (5) Pandai Bergaul, yakni memiliki kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya dimanapun berada. Misalnya

¹⁴ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2014).

¹⁵ Tiwuk Sri Sulasmi and Lydia Ersta K, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun', *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* 1, no. 2 (17 February 2017): 54-59, <https://doi.org/10.33061/ad.v1i2.1474>.

anak tidak malu dalam berkenalan dengan teman barunya dan bisa berinteraksi dengan baik. (6) Saling Berbagi, yakni anak mampu berbagi dengan teman sebayanya. Misalnya anak tidak keberatan berbagi makanan atau mainan yang dia miliki dengan temannya. (7) Mengendalikan Emosi, yakni anak mampu mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya. Misalnya, anak bersabar dalam mengantri untuk bermain prosotan di area bermain outdoor.¹⁶

D. Temuan

Pola asuh di Mangkujenang Dalam menunjukkan pola asuh yang beragam dengan tingkat indikator pencapaian pola asuh yang beragam pula. Berikut tabel pola asuh orang tua di Mangkujenang Dalam.

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua di Mangkujenang Dalam

No	Nama Orang tua (Inisial)	Indikator Pola Asuh Orang Tua												Pola Asuh Orang tua	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		M
1	F & S	✓	✓		✓	✓		✓							Otoriter
2	M		✓			✓	✓	✓	✓						Demokratis
3	H & K		✓				✓			✓	✓		✓		Permisif
4	M & S				✓		✓	✓		✓	✓	✓			Permisif
5	S & S		✓			✓	✓	✓	✓						Demokratis
6	F & D	✓	✓	✓	✓		✓								Otoriter
7	S & S							✓		✓	✓	✓	✓		Permisif
8	R & A					✓	✓	✓	✓						Demokratis
9	M		✓			✓	✓	✓	✓						Demokratis
10	M & S				✓		✓	✓		✓	✓	✓			Permisif

Keterangan Indikator :

- A. Kekuasaan orang tua sangat dominan
- B. Membuat peraturan secara sepihak
- C. Kontrol terhadap tingkah laku akan sangat ketat
- D. Orang tua akan sering mengancam atau menghukum jika anak tidak patuh.
- E. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan kebutuhan anak
- F. Ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak
- G. Orang tua akan membimbing dan mengarahkan anak
- H. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku
- I. Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
- J. Dominasi pada anak

¹⁶ Anissa Mardiana, 'Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu' (Bengkulu, Universitas Bengkulu, 2014).

- K. Sikap bebas dari orang tua
- L. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- M. Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang bahkan tidak ada

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 10 orang tua yang menjadi objek penelitian mendidik anak dengan pola asuh yang cukup beragam yakni pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga pola asuh orang tua juga dapat menstimulasi kemandirian anak.

Tabel 2. Kemandirian Anak Usia Dini Di Mangkujenang Dalam

No	Nama Anak (Inisial)	Indikator Kemandirian						
		A	B	C	D	E	F	G
1	NH	✓	✓			✓	✓	✓
2	SINW	✓	✓	✓		✓	✓	✓
3	MJ	✓	✓			✓	✓	
4	S	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5	MN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	HS	✓		✓	✓		✓	✓
7	MR	✓	✓			✓	✓	✓
8	SR	✓	✓	✓		✓	✓	✓
9	GFR	✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	LR	✓	✓	✓		✓	✓	✓

Keterangan Indikator :

- A. Kemampuan Fisik
- B. Percaya Diri
- C. Bertanggung Jawab
- D. Disiplin
- E. Pandai Bergaul
- F. Saling Berbagi
- G. Mengendalikan Emosi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 10 anak yang menjadi objek penelitian rata-rata telah mencapai 5 aktivitas kemandirian dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya masing-masing.

Tabel 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini di Mangkujenang Dalam

No	Nama Orang tua / Anak	Pola Asuh Orang tua	Kemandirian
1	F & S / NH	Otoriter	kemampuan fisik, percaya diri, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
2	M / SINW	Demokratis	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
3	H & K / MJ	Permisif	kemampuan fisik, percaya diri, pandai bergaul, mau berbagi
4	M & S / S	Permisif	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
5	S & S / MN	Demokratis	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
6	F & D / HS	Otoriter	kemampuan fisik, bertanggung jawab, disiplin, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
7	S & S / MR	Permisif	kemampuan fisik, percaya diri, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
8	R & A / SR	Demokratis	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
9	M / GFR	Demokratis	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi
10	M & S / LR	Permisif	kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 1 menyatakan bahwa orang tua di Mangkujenang Dalam memiliki pola asuh yang berbeda-beda yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh permisif dan demokratis lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak dari pada pola asuh otoriter. Dalam menerapkan pola asuh orang tua mempunyai pola aktivitas. Pola aktivitas orang tua dalam mengasuh anak di Mangkujenang Dalam berdasarkan pola asuh sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter memiliki pola aktivitas yaitu: Orang tua sangat dominan dalam mengambil keputusan dan aturan, Orang tua membuat peraturan secara sepihak tanpa melibatkan anak, Orang tua memiliki kontrol yang ketat terhadap perilaku anak, dan Orang tua sering mengancam atau menghukum melalui lisan maupun fisik. Dalam buku Santika, pola asuh otoriter merupakan pola asuh di mana orang tua terlalu memaksakan kehendaknya pada anak. Pola asuh ini biasanya disertai dengan ancaman dan hukuman.¹⁷
2. Pola asuh demokratis memiliki pola aktivitas: Orang tua mendorong anak untuk membicarakan keinginan, cita-cita, dan kebutuhan anak, Orang tua berkerja sama dengan anak, Orang tua mengarahkan dan membimbing anak, dan Orang tua tidak kaku

¹⁷ Ebi CH, *Golden Age Parenting*.

terhadap kontrol anak. Dalam buku Santika, pola asuh demokratis atau otoritatif merupakan pola asuh paling ideal di antara pola asuh lainnya. Cara pola asuh demokratis atau otoritatif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu, namun tetap ada pengawasan, kontrol dan juga bimbingan.¹⁸

3. Pola asuh permisif memiliki pola aktivitas: Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dalam bertindak, Anak lebih mendominasi, Orang tua memiliki sikap bebas, Orang tua tidak membimbing dan mengarahkan anak. Dalam buku Santika, pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang tidak pernah membuat peraturan mutlak yang harus dituruti oleh anak. Orang tua dengan cara ini bahkan tidak mau pusing dengan apa yang akan dialami anaknya. Karena itulah, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan apapun yang dia suka.¹⁹

Berdasarkan hasil dari tabel 2 bahwa anak yang ada di Mangkujenang Dalam memiliki sikap mandiri. Pada tabel tersebut indikator kemandirian yang paling banyak anak kuasai adalah indikator Kemampuan Fisik yaitu anak mengurus dirinya sendiri dan saling berbagi. Kondisi demikian dikarenakan anak sudah dibiasakan mengurus dirinya sejak dini oleh orang tuanya dan kecendrungan anak mencontoh apa yang dilakukan kakaknya pada saat di rumah, indikator kemandirian tentang kemampuan anak untuk berbagi dikarenakan orang tua mendorong anak untuk berbagi. Indikator Kemandirian yang paling rendah dikuasai anak adalah disiplin. Hal ini dikarenakan orang tua di Mangkujenang Dalam sebagian menerapkan pola asuh permisif selain itu karakter anak-anak yang masih ingin bermain lebih lama dan kurang konsistennya orang tua dalam menerapkan disiplin membuat anak menjadi kurang disiplin dalam beraktivitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar anak dan pola asuh dari orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menstimulasi kemandirian anak. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock dalam Rika Sa'diyah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah Lingkungan, Pola Asuh dan Pendidikan.²⁰

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menerangkan bahwa pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dapat menstimulasi anak untuk mandiri. Pola asuh demokratis dan permisif lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak dari pada pola asuh otoriter. Ketiga pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak di Mangkujenang Dalam. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Umairah, dan Hidayanti menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat demokratis lebih dominan dalam

¹⁸ Ebi CH.

¹⁹ Ebi CH.

²⁰ Rika Sa'diyah, 'Pentingnya Melatih Kemandirian Anak', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): 31-46-46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

menstimulus kemandirian.^{21 22 23} Selain itu, Penelitian Tabi'in menjelaskan bahwa pola asuh demokratis menumbuhkan kemandirian anak.²⁴ Adapun ketiga pola asuh orang tua di Mangkujenang Dalam menunjukkan pencapaian indikator kemandirian yang berbeda-beda yaitu: dua anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter mampu mencapai lima indikator kemandirian, empat anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis mampu mencapai enam sampai tujuh indikator kemandirian dan empat anak yang diasuh dengan pola asuh permisif mampu mencapai empat sampai enam indikator kemandirian. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pencapaian indikator kemandirian anak seperti yang dikemukakan Novan di dalam bukunya bahwa pembentukan karakter kemandirian anak tidak lepas dari pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya.²⁵ Selain itu dapat dinilai bahwa anak yang mendapat pola asuh demokratis mampu memenuhi hampir ketujuh indikator kemandirian, ini dikarenakan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling ideal dalam menstimulasi kemandirian anak.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli psikologi pengembangan anak bernama Bumrind dalam hasil penelitiannya bahwa sosok orang tua yang demokratis berkolerasi positif dengan perkembangan karakter anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.²⁷

F. Kesimpulan

Pola asuh orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak di Mangkujenang Dalam menggunakan cara yang berbeda-beda yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter pola aktivitasnya adalah orang tua sangat dominan dalam mengambil keputusan dan aturan, orang tua membuat peraturan secara sepihak tanpa melibatkan anak, orang tua memiliki kontrol yang ketat terhadap perilaku anak, dan orang tua sering mengancam atau menghukum melalui lisan maupun fisik. Pola asuh demokratis pola

²¹ Mira Lestari, 'Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak', *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (22 August 2019): 84–90, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.

²² Siti Umairoh and Ichsan Ichsan, 'Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 157–64, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.157-164>.

²³ Yayan Hidayanti, 'Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Al Ikhlas Palu', *Bungamputi* 4, no. 2 (7 October 2017), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8842>.

²⁴ A. Tabi'in, 'Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): 30–43, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Cetakan I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²⁶ Tabi'in, 'Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah'.

²⁷ Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*.

aktivitasnya adalah orang tua mendorong anak untuk membicarakan keinginan, cita-cita, dan kebutuhan anak, orang tua berkerja sama dengan anak, orang tua mengarahkan dan membimbing anak, dan orang tua tidak kaku terhadap kontrol anak. Pola asuh permisif pola aktivitasnya adalah orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dalam bertindak, anak lebih mendominasi, orang tua memiliki sikap bebas, orang tua tidak membimbing dan mengarahkan anak. Pola asuh demokratis dan permisif lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak di Mangkujenang Dalam dari pada pola asuh otoriter.

Referensi

- Alfaun, Siti. 'Upaya Penigkatan Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Darussalam Bukuan Palaran Samarinda'. IAIN Samarinda, 2018.
- Ali, Fatimah. 'Pengembangan Kemandrian Anak Di TK Al Jawahir Samarinda'. IAIN Samarinda, 2018.
- Ebi CH, Santika. *Golden Age Parenting*. Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017.
- Hairuddin, Enni K. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*. Jakarta: PT.Gramedia, 2014.
- Hidayah, Banawati Nur. 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo'. IAIN Surakarta, 2017.
- Hidayanti, Yayan. 'Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Al Ikhlas Palu'. *Bungamputi* 4, no. 2 (7 October 2017). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8842>.
- Lestari, Mira. 'Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak'. *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (22 August 2019): 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.
- Mardiana, Anissa. 'Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak Dalam Keluarga Dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak Di Sekolah Kelompok A PAUD Pertiwi 1 Kota Bengkulu'. Universitas Bengkulu, 2014.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Novaria, A.I, and P.B. Triton. *Cara Pintar Mendampingi Anak*. Cetakan I. Yogyakarta: Oryza, 2011.
- Sa'diyah, Rika. 'Pentingnya Melatih Kemandirian Anak'. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): 31-46–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- SulasmI, Tiwuk Sri, and Lydia Ersta K. 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun'. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media*

Informasi PAUD 1, no. 2 (17 February 2017): 54–59.
<https://doi.org/10.33061/ad.v1i2.1474>.

Tabi'in, A. 'Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah'. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (29 April 2020): 30–43. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.

Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2014.

Umairroh, Siti, and Ichsan Ichsan. 'Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak'. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 157–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.157-164>.

Wening. *Bunda Sekolah Pertamaku*. Cetakan I. Solo: Tinta Medina, 2012.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.